

## PENGARUH SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK, PEMERIKSAAN PAJAK, DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP TINGKAT PENERIMAAN PAJAK

Inayatul Anisah\*, Moh. Amin\*\*, Junaidi\*\*  
[inayatul.anisah31@gmail.com](mailto:inayatul.anisah31@gmail.com)  
Universitas Islam Malang

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the tax collection system, tax audit, and tax collection on the level of tax revenue. The independent variable in this study is the tax collection system, tax audit, and tax collection, while the dependent variable is the level of tax revenue. This type of research is quantitative research, because the data used are in the form of numbers. The data source in this study is secondary data obtained from the tax service office located within the Directorate General of Taxes throughout the Kertasusila Gate for the 2018-2020 period. The population in this study are taxpayers who are registered at the tax service office in the Gerbang Kertasusila neighborhood (Sidoarjo, Surabaya, Gresik, Bangkalan, Lamongan, Mojokerto). The data collection method used purposive sampling technique. Hypothesis testing using descriptive statistical analysis, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, and hypothesis testing using SPSS Version 26. The results show that the tax collection system variable has no effect on the level of tax revenue ( $0.124 > 0.05$ ), while the tax audit variable has a positive effect on the level of tax revenue ( $0.014 < 0.05$ ), and the tax collection variable has a negative effect on the level of tax revenue ( $0.012 < 0.05$ ).*

**Keywords:** Tax receipt rate, tax collection, tax audit and tax collection

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pajak merupakan penerimaan terbesar suatu negara khususnya Negara Indonesia. Hampir 75% penerimaan negara saat ini bersumber dari pajak. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Penerimaan dari suatu sumber daya alam mempunyai umur relatif terbatas yang suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbarui kembali. Hal ini berbeda dengan pajak, sumber penerimaannya mempunyai umur tidak terbatas, apalagi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak.

Dengan berkembangnya zaman yang semakin canggih maka teknologi memberikan suatu perubahan untuk menuju era modern. Teknologi informasi yang memberikan kemudahan akan akses yang lebih baik dalam melakukan pekerjaan yang sebelumnya tanpa menggunakan teknologi. Dengan adanya perkembangan ini masyarakat berharap segala sesuatu dapat dinikmati secara efisien dan efektif. Direktorat Jendral Pajak (DJP) memberikan respon positif terhadap keinginan masyarakat atau wajib pajak dengan memberikan pelayanan yang baru untuk melaporkan pajak mereka dengan menggunakan akses internet yang berhubungan secara *online* dengan Kantor Pajak. *Self Assesment System* mewajibkan untuk aktif dalam melakukan perhitungan, penyeteroran, dan pelaporan pajak secara mandiri serta mampu memberikan pemahaman kepada wajib pajak yang sesuai dengan aturan perpajakan (Resmi, 2011:5)

Adapun upaya untuk meminimalisir terjadinya penggelapan pajak, pemerintah mengambil suatu kebijakan dengan memberlakukan sistem pemeriksaan dan penagihan pajak sebagai bentuk upaya untuk pengawasan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak. Undang-Undang No 28 tahun 2007 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan menyatakan pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan,

dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Penerimaan juga bisa dipengaruhi oleh penagihan pajak. Pada Undang-Undang No.19 Tahun 2000 tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa menyatakan: penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar wajib pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita”. Faisal (2009: 2012) menyatakan penagihan pajak merupakan langkah terakhir pada aktivitas pengumpulan dana pajak, maka proses utama yang tetap melekat pada wajib pajak adalah melunasi utang pajak.

### **Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis Perpajakan**

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke-empat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

#### **Penerimaan Negara**

Menurut Adetya (2014) Penerimaan negara merupakan pemasukan yang diperoleh negara untuk membiayai dan menjalankan setiap program-program pemerintahan, sedangkan sumber-sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, dimana semua hasil penerimaan tersebut akan digunakan untuk membiayai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

#### **Perpajakan dan Penerimaan Pajak**

Menurut Waluyo (2011:22) menjelaskan “Pajak adalah iuran kepada negara yang terutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah”. Menurut Hutagaol (2007:325) menjelaskan bahwa “ penerimaan pajak ialah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat”.

#### **Sistem Pemungutan Pajak**

Resmi (2016) menyatakan dalam sistem pemungutan pajak dikenal beberapa sistem pemungutan, yaitu:

##### **a. *Official Assesment System***

Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

##### **b. *Self Assesment System***

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

##### **c. *With Holding System***

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

#### **Pemeriksaan Pajak**

UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan umum dan Tata Cara Perpajakan Menyatakan :

“Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data , keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undang perpajakan”.

#### **Penagihan Pajak**

UU No. 19 Tahun 2000 Tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa menyatakan : “Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar wajib pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang disita”.

#### **Tindakan Pidana di Bidang Perpajakan**

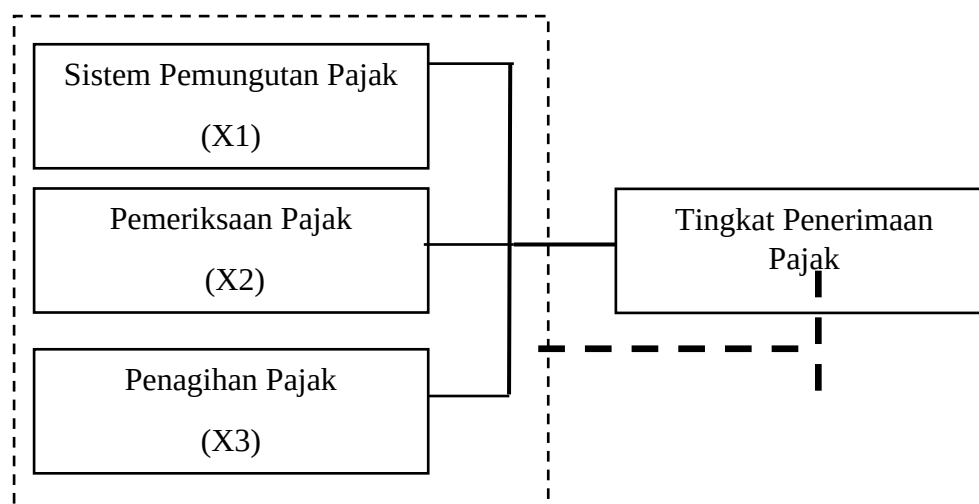
“Pelanggaran terhadap kewajiban perpajakan yang dilakukan wajib pajak, sepanjang menyangkut pelanggaran ketentuan administrasi perpajakan dikenakan sanksi administrasi, sedangkan yang menyangkut tindak pidana di bidang perpajakan dikenakan sanksi pidana” (Sumarsan,2015:96).

#### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Menurut Kusnadi (2004) dalam Handayani kepatuhan wajib pajak adalah kesadaran wajib pajak yang mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi, seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

#### **Kerangka Konseptual**

Gambar 1 Kerangka Konseptual



#### **Hipotesis**

**H1** = Sistem pemungutan pajak, pemeriksaan pajak dan penagihan pajak berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pajak.

**H1a** = Sistem pemungutan pajak berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pajak

**H1b** = Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pajak

**H1c** = Penagihan pajak berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pajak

#### **Metodologi Penelitian**

##### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Wajib Pajak yang terdaftar dikantor pelayanan pajak yang berada dilingkungan Gerbang Kertasusila (Sidoarjo, Surabaya, Gresik, Bangkalan, Lamongan, Mojokerto). Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- Data jumlah realisasi penerimaan pajak yang diperoleh pada tahun 2018-2020.
- Wajib pajak yang menyampaikan Surat Pemberitahuan Masa (SPT) di KPP Se-Gerbang Kertasusila untuk periode tahun 2018-2020.
- Wajib Pajak yang diterbitkan Surat Keterangan Pajak (SKP) oleh KPP Se-Gerbang Kertasusila periode tahun 2018-2020.
- Wajib Pajak yang diterbitkan Surat Paksa (SP) oleh KPP Se-Gerbang Kertasusila periode tahun 2018-2020.

### **Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat penerimaan pajak (Y) dan variabel independennya adalah sistem pemungutan pajak ( $X_1$ ), pemeriksaan pajak ( $X_2$ ), dan penagihan pajak ( $X_3$ ).

### **Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari KPP Pratama Se-Gerbang Kertasusila. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumen, laporan dan catatan yang berisi tentang wajib pajak yang diterbitkan SKP, wajib pajak yang diterbitkan SP, seluruh wajib pajak yang menyampaikan SPT yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak se-Gerbang Kertasusila dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis datanya yaitu : Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linear Berganda, Uji Hipotesis yang dihitung menggunakan SPSS versi 26.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan adalah semua Kantor Pelayanan Pajak yang berada dilingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Se-Gerbang Kertasusila (Sidoarjo, Surabaya, Gresik, Bangkalan, Lamongan, Mojokerto). Terdapat 1 Kantor Pelayanan Pajak yang tidak memberikan jumlah data realisasi penerimaan sehingga hanya 22 Kantor Pelayanan Pajak yang memberikan jumlah data realisasi penerimaan pajak pada periode 2018-2020. Terdapat 9 kantor yang tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan Masa (SPT), tidak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP), tidak menerbitkan Surat Paksa (SP) yang berada dilingkungan se-Gerbang Kertasusila. Dan ada 1 Kantor Pelayanan Pajak yang tidak menerbitkan Surat Paksa (SP) periode tahun 2018-2020.

**Tabel 2 Nama kantor pelayanan pajak**

| No | Nama Perusahaan                   |
|----|-----------------------------------|
| 1  | KPP Pratama Surabaya Tegalsari    |
| 2  | KPP Pratama Surabaya Karangpilang |
| 3  | KPP Madya Surabaya                |
| 4  | KPP Pratama Surabaya Gubeng       |
| 5  | KPP Pratama Surabaya Wonocolo     |
| 6  | KPP Pratama Surabaya Sawahan      |

| No | Nama Perusahaan                    |
|----|------------------------------------|
| 7  | KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal |
| 8  | KPP Pratama Surabaya Mulyorejo     |
| 9  | KPP Pratama Surabaya Bangkalan     |
| 10 | KPP Pratama Mojokerto              |
| 11 | KPP Madya Sidoarjo                 |
| 12 | KPP Pratama Sidoarjo Utara         |

## Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |              |               |                  |                     |
|------------------------|----|--------------|---------------|------------------|---------------------|
|                        | N  | Minimum      | Maximum       | Mean             | Std. Deviation      |
| X1                     | 36 | 7642         | 112343        | 53170.92         | 24.919.800          |
| X2                     | 36 | 185          | 5276          | 2223.25          | 1.369.071           |
| X3                     | 36 | 515          | 3892          | 1589.00          | 804.630             |
| Y                      | 36 | 106804954437 | 4596603041398 | 1574301999496.97 | 918.304.421.126.545 |
| Valid N (listwise)     | 36 |              |               |                  |                     |

Tabel 4 menunjukkan bahwa statistik deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data 36 adalah nilai minimum dari semua variabel adalah 185 dan nilai maksimum dari semua variabel adalah 4596603041398 dengan nilai mean tertinggi adalah 1574301999496.97 dan nilai terendah 1589.00 dengan standar deviasi terendah 804.630 dan tertinggi 918.304.421.126.545.

## Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                     |                     |                     |                     |
|----------------------------------------------------|----------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
|                                                    |                | X1                  | X2                  | X3                  | Y                   |
| N                                                  |                | 36                  | 36                  | 36                  | 36                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | 51217.97            | 1975.58             | 1511.67             | 1549345689480.86    |
|                                                    | Std. Deviation | 25.503.515          | 1.212.451           | 678.539             | 796.751.572.830.456 |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .120                | .107                | .078                | .130                |
|                                                    | Positive       | .120                | .107                | .078                | .130                |
|                                                    | Negative       | -.080               | -.092               | -.071               | -.086               |
| Test Statistic                                     |                | .120                | .107                | .078                | .130                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .128 <sup>c</sup>   |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                     |                     |                     |                     |
| b. Calculated from data.                           |                |                     |                     |                     |                     |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                     |                     |                     |                     |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                     |                     |                     |                     |

Hasil dari uji normalitas menggunakan alat uji *One Sample K-S* yang menjelaskan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan nilai Asymp Sig. (2-tailed) bernilai  $> 0,05$ .

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

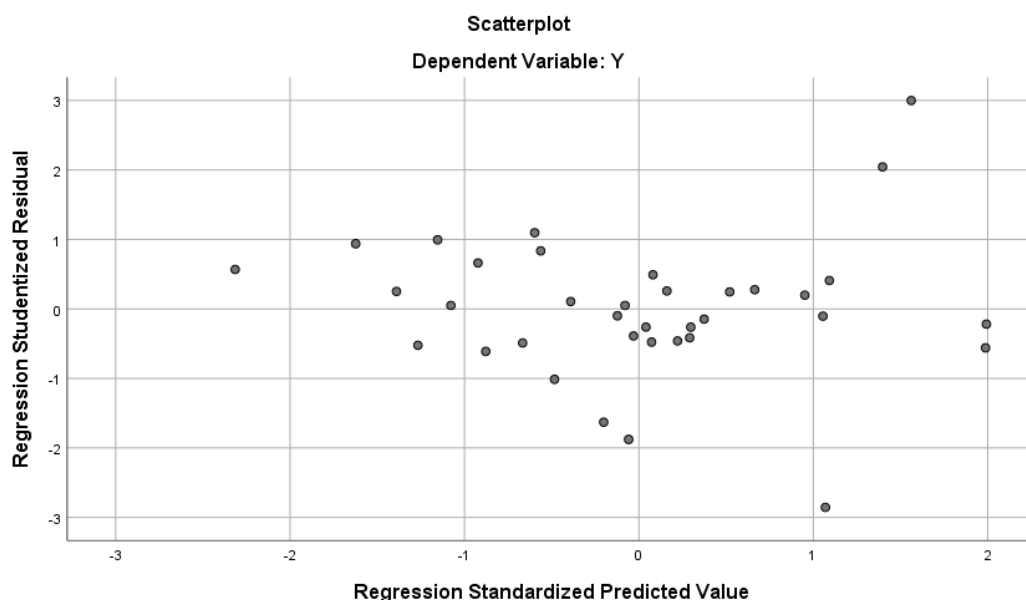
| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |                     |                                  |        |      |                            |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|---------------------|----------------------------------|--------|------|----------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |                     | Standardize<br>d<br>Coefficients | T      | Sig. | Collinearity<br>Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error          | Beta                             |        |      | Tolerance                  | VIF   |
| 1                         | (Constant) | 2.167.040.587.928.540       | 493.826.491.359.883 |                                  | 4.388  | .000 |                            |       |
|                           | X1         | -8.832.915.399              | 5.587.511.670       | -.240                            | -1.581 | .124 | .879                       | 1.137 |
|                           | X2         | 267.885.457.695             | 102.550.872.493     | .399                             | 2.612  | .014 | .865                       | 1.156 |
|                           | X3         | -452.272.324.519            | 170.158.936.359     | -.396                            | -2.658 | .012 | .910                       | 1.099 |

a. Dependent Variable: Y

Uji multikolinieritas dapat dinilai menggunakan VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Pada penelitian ini nilai *toleransi* > 0.10 dan VIF < 10 maka model regresi terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

## 2. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6 Uji Heterokedastisitas**



Uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik pada grafik *scatter plot* tersebut tersebar secara merata dari titik nol dan tidak berbentuk pola, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 7 Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>            |                   |          |                 |                            |               |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|---------------|
| Model                                 | R                 | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                     | .594 <sup>a</sup> | .353     | .292            | 772.513.777.239.176        | 1.707         |
| a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2 |                   |          |                 |                            |               |
| b. Dependent Variable: Y              |                   |          |                 |                            |               |

Hasil uji autokorelasi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai *durbin watson* sebesar 1.707; dengan n= 36; k= 3 maka diperoleh nilai dL= 1.2953 dan dU= 1.6539 sehingga model regresi termasuk dalam pengujian  $dU < d < 4-dU$  ( $1.6539 < 1.707 < 2.3461$ ) artinya  $H_0$

diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

## Hasil Analisis Linear Berganda

**Tabel 8 Hasil Analisis Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |                       |                     |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------|---------------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |                       |                     | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                             | B                     | Std. Error          | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)                  | 2.167.040.587.928.540 | 493.826.491.359.883 |                           | 4.388  | .000 |
|                           | X1                          | -8.832.915.399        | 5.587.511.670       | -.240                     | -1.581 | .124 |
|                           | X2                          | 267.885.457.695       | 102.550.872.493     | .399                      | 2.612  | .014 |
|                           | X3                          | -452.272.324.519      | 170.158.936.359     | -.396                     | -2.658 | .012 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.8 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Keterangan:

|   |                       |                    |                      |                      |     |
|---|-----------------------|--------------------|----------------------|----------------------|-----|
| Y | 2.167.040.587.928.540 | + 8.832.915.399 X1 | + 267.885.457.695 X2 | - 452.272.324.519 X3 | + e |
|   |                       | (0,124)            | (0,014)              | (0,012)              |     |

Y : Tingkat Penerimaan Pajak  
X<sub>1</sub> : Sistem Pemungutan Pajak  
X<sub>2</sub> : Pemeriksaan Pajak  
X<sub>3</sub> : Penagihan Pajak  
e : Error

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                                        |    |                                   |       |                   |
|--------------------|------------|----------------------------------------|----|-----------------------------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares                         | df | Mean Square                       | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 10.418.024.192.340.700.000.000.000.000 | 3  | 3.472.674.730.780.230.000.000.000 | 5.819 | .003 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 19.096.881.152.778.800.000.000.000.000 | 32 | 596.777.536.024.339.000.000.000   |       |                   |
|                    | Total      | 29.514.905.345.119.500.000.000.000.000 | 35 |                                   |       |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 uji signifikansi simultan (uji F) dapat diketahui bahwa pengujian signifikansi secara simultan menunjukkan sebesar 5.819 dengan nilai signifikan sebesar 0.003, lebih kecil dari 0.05, pengujian ini menunjukkan H<sub>1</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak, artinya secara simultan Sistem Pemungutan Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Tingkat Penerimaan Pajak.



## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b>      |                   |          |                 |                            |               |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|---------------|
| Model                                 | R                 | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                     | .594 <sup>a</sup> | .353     | .292            | 772.513.777.239.176        | 1.707         |
| a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2 |                   |          |                 |                            |               |
| b. Dependent Variable: Y              |                   |          |                 |                            |               |

Berdasarkan hasil pada tabel 10 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.353 artinya 35.5% Pemungutan Pajak (X1), Pemeriksaan Pajak (X2), dan Penagihan Pajak (X3) berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pajak sebesar 35.5%. Sedangkan 64.5% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

### Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

**Tabel 11 Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                             |                     |                           |        |      |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|---------------------|---------------------------|--------|------|
| Model                           |            | Unstandardized Coefficients |                     | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                                 |            | B                           | Std. Error          | Beta                      |        |      |
| 1                               | (Constant) | 2.167.040.587.928.540       | 493.826.491.359.883 |                           | 4.388  | .000 |
|                                 | X1         | -8.832.915.399              | 5.587.511.670       | -.240                     | -1.581 | .124 |
|                                 | X2         | 267.885.457.695             | 102.550.872.493     | .399                      | 2.612  | .014 |
|                                 | X3         | -452.272.324.519            | 170.158.936.359     | -.396                     | -2.658 | .012 |
| a. Dependent Variable: Y        |            |                             |                     |                           |        |      |

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa variabel Sistem Pemungutan Pajak memiliki nilai statistik uji t sebesar -1.581 dengan nilai signifikan 0.124; bahwa nilai signifikan uji t lebih besar dari 0.05; dapat disimpulkan bahwa Variabel Sistem Pemungutan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Pajak. Variabel Pemeriksaan Pajak memiliki nilai statistik uji t sebesar 2.612 dengan nilai signifikan 0.014; bahwa nilai signifikan uji t lebih kecil dari 0.05; pengujian ini menunjukkan  $H_{1b}$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Tingkat Penerimaan Pajak. Dan variabel Penagihan Pajak memiliki nilai statistik uji t sebesar -2.658 dengan nilai signifikan 0.012; bahwa nilai signifikan uji t lebih kecil dari 0.05, artinya bahwa Penagihan Pajak berpengaruh negatif terhadap Tingkat Penerimaan Pajak.

## Simpulan Dan Saran

### Simpulan

Hasil dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pemungutan pajak, pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat penerimaan pajak.
2. Sistem pemungutan pajak tidak berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pajak.
3. Sistem pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan pajak.
4. Sistem penagihan pajak berpengaruh negatif terhadap tingkat penerimaan pajak.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan penambahan data atau memperluas wilayah penelitian.



2. Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan waktu yang lebih lama.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pajak seperti Kepatuhan Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak agar penelitian ini bisa dikembangkan lagi untuk mendapat hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, Bima. (2014). Penerimaan Negara. Jurnal Ilmiah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Stan. Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Akib, Faisal. 2009. Definisi Teknologi Informasi. <http://teknikinformatika.com/teknologi-informasi>. Diakses jam 17.30 tanggal 16 September 2009.
- Hutagaol, John. (2007). *Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi, Siti. (2016). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi 9 Jakarta: Salemba Empat
- Sumarsan, Thomas. (2015). *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Indeks, Jakarta.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat: Jakarta.

\*) **Inayatul Anisah** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

\*\*) **Moh. Amin** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

\*\*) **Junaidi** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.